

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KEBOMAS TERHADAP MATA PELAJARAN LINTAS MINAT BAHASA JEPANG TAHUN AJARAN 2021/2022

Ifa Faridiana Fauziyah

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ifa.18007@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The background of this study was the students' acquisition of Japanese subject as the cross-interest subjects determined by the school curriculum. Based on the interview result with Japanese teachers at SMAN 1 Kebomas, this school implemented that kind of policy. It was strengthened by the results of observation in pre-research, which identified the lack of students' enthusiasm in participating learning process. It was proven by the students' activeness in discussing and completing several questions was still lacking.

This research aimed to describe the students learning interests and to find out the factors that influence the students learning interests of 10th graders of SMAN 1 Kebomas on cross-interest Japanese subjects in the academic year 2021/2022. The setting of this research was SMAN 1 Kebomas.

According to Sudijono (2015), the standard score of 64% is classified as good because it is between 61% - 80%. This study found that there were both internal factors and external factors influenced the learning interest of 10th graders in cross-interest Japanese subjects at SMAN 1 Kebomas. The internal factors were the students' emotions towards Japanese subjects, the students' attention to the teacher explanations, and the students' willingness to understand Japanese material. Meanwhile, the external factors that influence students' interest in learning Japanese were parental support and learning materials.

Keywords: Learning interest, Cross-interest, Japanese language, Factors that influence

要旨

この研究は、学生が自分で選んだものに基づくのではなく、学校によって決定された興味のある科目に基づいていない、興味のある日本語の科目を提供することによって動機付けられている。上記の情報は、SMA Negeri 1 Kebomas の日本語教師へのインタビューを通じて実施された事前調査中に基づいて取得された。これは、クラス X での学習の実施で実施された事前調査中の観察によっても強化されており、学生の関与は最大化されていない。これは、学習への参加に対する学生の熱意の欠如から見る事が出来る。一部の学生日本語の授業にあまり熱心ではないという情報が得られた。さらに、練習問題について話し合ったり取り組んだりする学生の積極性もまだ不足している。

この研究の目的は2つある。1つめは、2021/2022 学年度における、SMA Negeri 1 Kebomas の一年生の学生のクロスインタレスト日本語科目に関する学習インタレストを説明することだ。2つめは、2021/2022 年にかけて、SMA Negeri 1 Kebomas の一年生の学生の学習関心に影響を与える要因を説明する。この研究を行う場所は SMA Negeri 1 Kebomas にある。

Sudijono (2015) によって設定された基準に基づいて、64%のスコアは61%-80%であるため、良好として分類された。SMA Negeri 1 Kebomas でのクロスインタレスト日本語科目におけるクラス X の学生の学習関心に影響を与える要因には、内部要因と外部要因が含まれる。生徒の日本語学習への興味に影響を与える内的要因は、1) 生徒の日本語に対する喜びの気持ち、2) 教師の説明に対する生徒の注意、3) 日本の資料を理解する生徒の意欲です。一方、日本語学習への生徒の興味に影響を与える外的要因には、1) 保護者のサポート、2) 教材が福間れる。

キーワード: 学習興味、相互興味、日本語、影響する要因

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi negara, karena adanya pendidikan suatu negara bisa mengalami kemajuan. Proses pendidikan merupakan proses perjalanan hidup manusia (Wulandari, 2021:88). Hal tersebut dapat dilihat dari pentingnya fungsi pendidikan itu sendiri yaitu untuk mendidik siswa menuju tujuan yang lebih baik. Pendidikan dapat diterima seseorang tentunya akan disesuaikan dengan kemauan dan tingkat kemampuannya. Sehingga masyarakat khususnya seorang pelajar harus menumbuhkan minat yang tinggi pada dirinya masing-masing, karena dengan hal tersebut maka mereka akan terdorong untuk meraih sesuatu yang diinginkan.

Dalam kegiatan belajar, minat dijadikan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar dilihat dari hasil belajar yang optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang optimal adalah adanya minat belajar dari peserta didik. Hal tersebut dikarenakan bahwa minat sangat berpengaruh terhadap aktifitas belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar akan terus tekun dalam belajar, berbeda dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar. Sama halnya dengan siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran bahasa Jepang akan mempelajari bahasa Jepang dengan sungguh-sungguh seperti merasa senang ketika mengikuti pembelajaran bahasa Jepang, mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan baik dan benar, dan lain sebagainya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Adodo & Gbore (2012) menyatakan bahwa minat menjadi salah satu aspek terpenting dalam mendorong keberhasilan pembelajaran karena akan memunculkan ingatan yang baik bagi siswa. Sehingga penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Kebomas.

Bahasa Jepang sebagai bahasa asing yang dipelajari di Indonesia terutama pada beberapa sekolah baik negeri maupun swasta, salah satunya adalah SMA Negeri 1 Kebomas. SMA Negeri 1 Kebomas merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik yang terdapat bahasa Jepang sebagai mata pelajaran lintas minat di kelas X MIPA maupun IPS.

Berdasarkan Pra-penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru pengajar bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Kebomas, didapatkan informasi bahwa mata pelajaran bahasa Jepang menjadi mata pelajaran

lintas minat, akan tetapi pemberian mata pelajaran tersebut tidak didasarkan pada pilihan siswa melainkan sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Sedangkan pada dasarnya, tujuan dari lintas minat itu sendiri adalah untuk memberi peluang lebih kepada siswa dalam memilih mata pelajaran yang diminatinya, serta mempelajari dan mengembangkan kemampuan yang berbeda tanpa ada batasan (Hidayanti, 2011:2). Sehingga apabila siswa mengambil mata pelajaran minat yang mereka minati otomatis hasil belajar mereka juga akan baik, karena mereka mempelajari pelajaran minat yang benar-benar mereka minati. Namun, pada kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa siswa tidak bisa memilih mata pelajaran minat yang mereka minati. Hal itu dikarenakan. pelajaran minat tersebut sudah ditentukan oleh sekolah dan siswa tidak mempunyai pilihan lain selain mengikuti ketentuan yang telah ditentukan oleh sekolah.

Hal tersebut diatas, juga diperkuat dengan pengamatan selama pra-penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang kelas X SMA Negeri 1 Kebomas, diketahui bahwa keterlibatan siswa belum maksimal. Hal ini terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam satu kelas, dari 35 siswa hanya 3 siswa saja yang mau bertanya terkait materi pelajaran yang kurang jelas. Keaktifan dalam berdiskusi dan mengerjakan soal-soal latihan juga masih kurang.

Pengembangan minat belajar bahasa Jepang yang baik perlu ditumbuhkan pada siswa. Mengingat pentingnya minat belajar dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan dan mengembangkan minat belajar tersebut. Hal tersebut dikarenakan minat dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar bahasa Jepang. Sehingga pentingnya penelitian ini dilakukan dengan fokus permasalahan yaitu membahas tentang analisis minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kebomas terhadap mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang.

Kata minat menurut slameto (dalam Asrianti, 2020:2) adalah kecondongan dalam memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Slameto (dalam Asrianti, 2020: 2) juga mengatakan bahwa minat belajar akan menyebabkan siswa memiliki keinginan yang sangat kuat untuk mencermati dan mengingat sesuatu secara konsisten. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan suasana belajar yang menyenangkan maka hasil belajar akan lebih mudah dicapai.

Menurut Bernard (dalam Susanto, 2016: 57) menyatakan bahwa timbulnya minat tidak secara tiba-

tiba, tetapi muncul dari keterlibatan, pengalaman, dan kebiasaan saat belajar. Sementara itu, Slameto (2013: 180), berpendapat bahwa minat merupakan perasaan kecenderungan dan ketertarikan terhadap aktivitas, tanpa ada suruhan. Artinya, minat dapat ditunjukkan melalui pernyataan siswa lebih suka satu dari beberapa hal.

Berdasarkan teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah perasaan senang seseorang terhadap sesuatu sehingga orang tersebut mau melakukan dan memperoleh sesuatu tersebut dengan usahanya.

Menurut Sukartini (dalam Susanto, 2016: 63) menyatakan bahwa berkembangnya minat bergantung pada peluang belajar seseorang. Artinya, perkembangan minat sangat bergantung pada lingkungan sekitar yang terikat erat dengannya, sehingga secara langsung mempengaruhi kematangan psikologis. Sedangkan Slameto (2013: 54) berpendapat bahwa minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi kesehatan, intelegensi, kemampuan, kematangan dan lain-lain. Sedangkan keluarga, sekolah, dan masyarakat termasuk faktor eksternal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua faktor tersebut berdampak terhadap minat belajar siswa yang dapat dilihat dari minat dan cara belajarnya. Sehingga penelitian ini terfokus pada kedua faktor tersebut.

Menurut Cronbach (dalam Baharuddin, 2015:16) bahwa belajar adalah "*Learning is show by change in conduct as aftereffect of involvement*". Artinya, pembelajaran terbaik adalah melalui pengalaman karena dengan pengalaman ini siswa dapat menggunakan semua pancaindranya.

Dalam Baharuddin, 2015: 18 juga dijelaskan bahwa ciri belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Timbulnya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Belajar menghasilkan adanya perubahan perilaku dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti.
- 2) Perubahan perilaku yang tetap. Belajar menghasilkan perubahan tingkah laku yang tidak berubah.
- 3) Perubahan perilaku hasil dari belajar tidak perlu segera terlihat pada saat proses pembelajaran.
- 4) Pengalaman menghasilkan perubahan tingkah laku.
- 5) Dukungan timbul dari pengalaman.

Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen (dalam Susanto, 2016:57) berpendapat karakter, stimulus, ungkapan, konsep diri, dan pengaruh dari luar sangat berhubungan dengan minat belajar. Sedangkan Usman (dalam Aritonang, 2008:11) menyatakan bahwa minat

dapat mempengaruhi belajar, karena siswa tidak akan belajar sebagaimana yang diharapkan jika materi yang dipelajari tidak sesuai keinginan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kebomas, sehingga disusun rumusan (1) Bagaimana minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kebomas terhadap mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang tahun ajaran 2021/2022? (2) Faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kebomas terhadap mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang tahun ajaran 2021/2022?. Sedangkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kebomas dan faktor yang mempengaruhinya terhadap mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riko Yasiro (2021) dengan judul "Analisis Minat Siswa Terhadap Bahasa Jepang Sebagai Mata Pelajaran Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 2 Batam". Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Riko Yasiro adalah sama-sama mengkaji mengenai minat siswa terhadap bahasa Jepang. Namun untuk perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, instrumen penelitian, dan rumusan masalah yang diteliti. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah minat siswa terhadap bahasa Jepang sebagai mata pelajaran lintas minat sedangkan variabel yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Riko Yasiro adalah minat siswa terhadap bahasa Jepang sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler. Instrumen penelitian yang digunakan oleh Riko Yasiro hanya menggunakan angket untuk sumber data dan rumusan masalah yang diteliti yaitu minat siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti bahasa Jepang sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat bantu penelitian berupa angket dan pedoman wawancara. Rumusan masalah yang diteliti tidak hanya minat siswa saja tetapi juga faktor yang mempengaruhi minat siswa tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian metode campuran. Penelitian ini merupakan suatu penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:404), metode penelitian kmbinasi (*mixed methods*) merupakan suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam

suatu kegiatan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif.

Strategi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah strategi inkremental atau sekuensial, yaitu memperluas dan menggabungkan hasil dari metode sebelumnya. Adapun strategi yang dilakukan adalah dengan penelitian kuantitatif terlebih dahulu yang bertumpu pada analisis hasil angket, kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif yang bertumpu pada analisis hasil wawancara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran yang bertujuan untuk mengetahui berapa besar minat belajar siswa terhadap mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang dan untuk menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut. Data dari penelitian ini adalah hasil dari angket yang telah dikumpulkan dan hasil dari wawancara. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 3 yang sedang menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Kebomas dengan jumlah 35 responden. Kelas X dipilih sebagai subjek penelitian disebabkan karena kelas X merupakan kelas pemula dalam mempelajari bahasa Jepang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan angket dan melakukan wawancara dengan peserta didik. Pemberian angket digunakan untuk mengumpulkan data primer yang berisi mengenai respon peserta didik terhadap minat belajar bahasa Jepang. Penelitian ini juga memerlukan wawancara untuk memperoleh data dan informasi mengenai faktor yang menjadi pengaruh dari minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan oleh pewawancara dengan menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan membawa sejumlah pertanyaan yang disusun sebelumnya secara jelas dan mudah untuk dimengerti (Arikunto, 2013:199). Sebelum melakukan analisis hasil angket, perlu dipastikan terlebih dahulu bahwa peserta didik kelas X MIPA 3 diharuskan mengisi angket yang telah disebarkan, kemudian dianalisis untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, dilakukan analisis hasil angket. Angket dalam penelitian ini berisi 10 pernyataan yang ditujukan pada siswa kelas X MIPA 3 di SMA Negeri 1 Kebomas. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan bentuk angket yang didalamnya berisikan pernyataan dimana peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dialami (Arikunto, 2010:195). Data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menggunakan metode persentase. Langkah yang pertama,

yaitu dilakukan pengelompokkan data dari pernyataan angket.

Selanjutnya yaitu alternatif jawaban pada setiap pernyataan dihitung persentase jawabannya dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2015:43)

Keterangan:

P = Presentase Jawaban

F = Frekuensi (jumlah skor yang diperoleh)

N = Number of Case (Jumlah skor keseluruhan)

Langkah berikutnya yaitu melakukan penghitungan dari rata-rata persentase jawaban angket dengan rumus berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

(Rusydi, 2018:62)

Keterangan :

M_x = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari nilai X

N = Banyaknya angka/ nilai X

Langkah yang terakhir dilakukan penafsiran dari hasil perhitungan persentase angket sesuai dengan kriteria berikut:

0% - 20% : Sangat Kurang

21% - 40% : Kurang

41% - 60% : Cukup

61% - 80% : Baik

81% - 100% : Sangat Baik

(Sudijono, 2015)

Sedangkan, dalam menjawab rumusan masalah yang kedua, analisis dilakukan terhadap hasil wawancara. Data dari hasil wawancara dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jepang, (Slameto, 2013:54).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Teknik analisis hasil wawancara dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan teknik Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) terdapat tiga kegiatan dalam analisis data, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan simpulan. Reduksi data adalah membuat ringkasan dengan menggolongkan data serta memisahkan data yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Setelah data direduksi, penyajian data dilakukan dengan bentuk tabel dan dilanjutkan dengan menganalisis data secara naratif. Tahap akhir adalah penarikan simpulan.

Pada tahap simpulan, pertanyaan dari rumusan masalah akan terjawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kebomas pada siswa kelas X tahun ajaran 2021/2022. Pengambilan data dalam penelitian yang telah dilakukan melibatkan 35 peserta didik sebagai responden. Adapun jenis pengisian angket peserta didik mengenai minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan angket tertutup. Sedangkan dalam wawancara berisi tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut. Hasil dari penelitian ini diuraikan menjadi kategori minat belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang.

A. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang

Dari hasil angket yang telah disebar, didapatkan informasi mengenai respon siswa terhadap minat belajar siswa yang dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

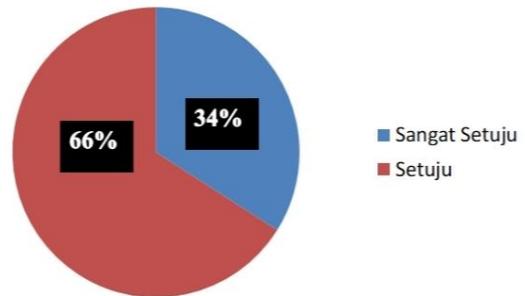


Gambar 1. Ketertarikan siswa terhadap bahasa Jepang

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui dari 35 responden sebanyak 7 siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa pelajaran bahasa Jepang menarik dan menyenangkan dengan persentase 20%. Sebanyak 26 siswa yang menjawab setuju dengan persentase 74%. 2 siswa lainnya menyatakan tidak setuju dengan persentase 6%. Serta tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju bahwa bahasa Jepang adalah mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan perkataan Ricardo and Meilani (2010) yaitu minat belajar adalah salah satu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar.

Saya selalu hadir setiap ada pelajaran bahasa Jepang

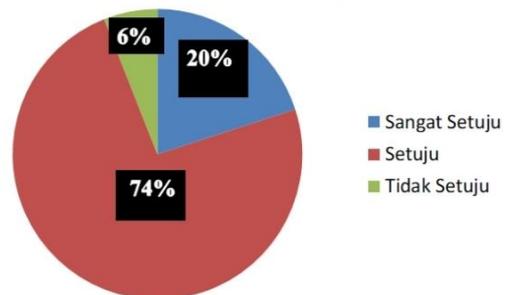


Gambar 2. Kehadiran siswa pada jam pelajaran bahasa Jepang

Dari gambar di atas, diketahui bahwa dari 35 responden yang memilih sangat setuju sebanyak 12 siswa dengan persentase 34%, ditambah 66% siswa setuju, dan tidak ada yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dalam hal ini kehadiran siswa setiap ada pelajaran bahasa Jepang termasuk kedalam indikator keterlibatan siswa terhadap pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan Shinta Purwita (2012:8) yang mengutarakan bahwa pada proses pembelajaran diperlukan keterlibatan siswa secara aktif di dalamnya.

Saya selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan guru selama pembelajaran bahasa Jepang



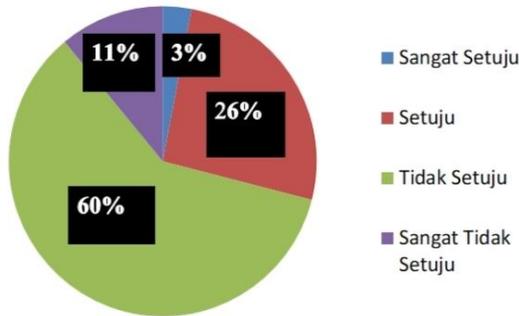
Gambar 3. Perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru saat pembelajaran bahasa Jepang

Pada pernyataan nomer 3, terdapat 7 siswa yang sangat setuju untuk selalu mendengarkan guru dalam menjelaskan materi selama pembelajaran bahasa Jepang dengan persentase 20%. Dan 74% dari 26 siswa setuju. Sedangkan 2 siswa (6%) menjawab tidak setuju memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran bahasa Jepang. Serta tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju jika memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran.

Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini diperkuat dengan pernyataan

Arianti (2010) yaitu peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konselor, eksplorator. Seluruh peran tersebut menjadi kunci keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar baik pembelajaran tatap muka maupun online.

Saya sering merasa bosan di tengah-tengah pembelajaran bahasa Jepang

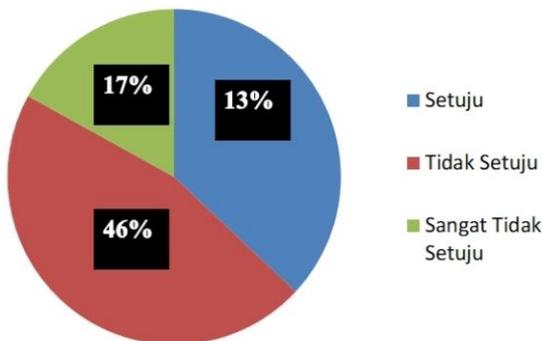


Gambar 4. Perasaan bosan di tengah pembelajaran bahasa Jepang

Gambar di atas, diketahui bahwa sebanyak 11 siswa yang sangat setuju jika sering merasa bosan di tengah pembelajaran bahasa Jepang dengan persentase 3%. 26% menjawab setuju dengan 9 siswa. Sedangkan yang tidak setuju sebanyak 21 siswa (60%). Serta 11% sangat tidak setuju dengan jumlah 4 siswa.

Perasaan bosan yang sering dialami oleh siswa ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung merupakan gejala yang timbul akibat dari kelelahan mental. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Thabrany (1995), bahwa kelelahan merupakan salah satu faktor yang dapat mengganggu dan menyebabkan penurunan konsentrasi.

Saya sering melamun di dalam kelas



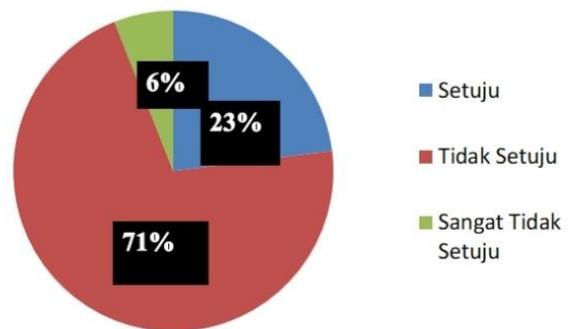
Gambar 5. Melamun saat pembelajaran bahasa Jepang

Menurut gambar di atas, tidak ada siswa yang menjawab sangat setuju jika sering melamun di kelas dengan persentase 0%. Sebanyak 37% siswa menjawab setuju dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 16 siswa dengan persentase 46%. Sedangkan 6 siswa

menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan sering melamun di dalam kelas dengan persentase 17%.

Hal yang dapat mengakibatkan siswa merasakan jenuh dalam suatu pembelajaran, seperti seringnya melamun didalam kelas diakibatkan oleh hilangnya konsentrasi terhadap pembelajaran pada diri siswa. Hal itu diperkuat oleh pendapat Slameto(2003) yang menyatakan bahwa konsentrasi memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar siswa. Konsentrasi merupakan hal yang sangat sulit untuk dilakukan, hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk berkonsentrasi, salah satunya yaitu siswa merasa jenuh (Nugroho, 2007).

Belajar bahasa Jepang setiap hari, meskipun tidak ada tugas dari guru

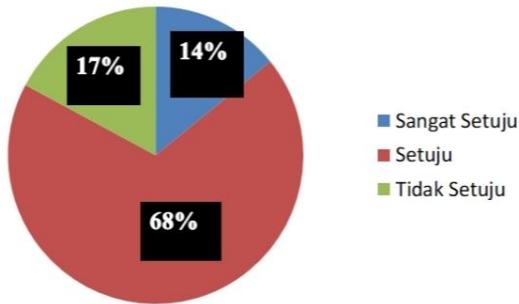


Gambar 6. Belajar bahasa Jepang setiap hari

Berdasarkan gambar di atas, dari 35 responden tidak ada siswa yang menjawab sangat setuju jika setiap hari belajar bahasa Jepang, walaupun tidak ada tugas dari guru dengan persentase 0%. 23% dari 8 siswa menjawab setuju dan yang tidak setuju sebanyak 25 siswa dengan persentase 71%. 2 siswa lainnya menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 6%.

Dalam kegiatan belajar, siswa diharuskan untuk selalu menanamkan sikap disiplin terhadap pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Supriadi (2014) bahwa disiplin belajar adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya untuk beradaptasi memperoleh perubahan wawasan dan tingkah laku dari pengalaman disiplinnya. Sehingga, sikap disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktik hidup di sekolah serta dapat beradaptasi.

Saya semangat mengikuti pelajaran bahasa Jepang sampai akhir pelajaran

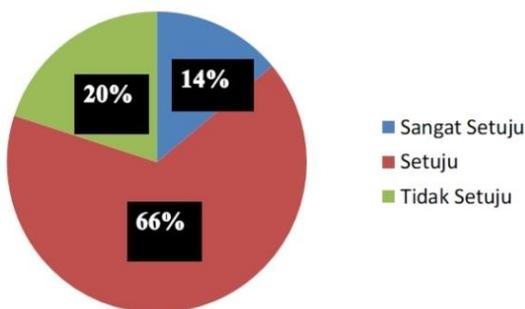


Gambar 7. Rasa semangat mengikuti pelajaran bahasa Jepang

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui terdapat 5 siswa dengan 14% sangat setuju jika semangat mengikuti pembelajaran bahasa Jepang sampai akhir. 24 siswa menyatakan setuju dengan persentase 68%. Dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 siswa dengan persentase 17%. Sedangkan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Rasa semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan bukti bahwa siswa tersebut memiliki motivasi yang baik dalam belajar. Sebagaimana Hamzah B. Uno (2006:1) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini terdapat pada diri seseorang yang menggerakkan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Sehingga dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau pembelajaran.

Ketika diberi tugas atau PR, saya mengerjakannya sendiri



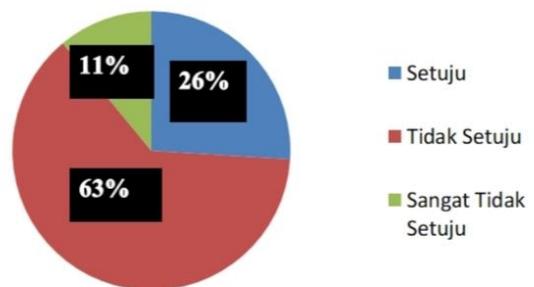
Gambar 8. Pengerjaan tugas bahasa Jepang dilakukan sendiri

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui 14% siswa sangat setuju mengerjakan sendiri tugas dari guru. 23 siswa menjawab setuju dengan persentase 66%. 7

siswa lainnya menjawab tidak setuju (20%). Serta tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

Pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru terhadap siswa merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi dan dikerjakan oleh siswa dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu seorang siswa harus memiliki sifat ketekunan dalam belajar. Ketekunan dalam belajar dapat diartikan sebagai suatu keseriusan kita dalam belajar yang bertujuan untuk meraih nilai yang sebaik-baiknya dan merupakan suatu jalan untuk menggapai cita-cita yang gemilang (Nurazizah, 2010).

Saya tidak berbuat apa-apa ketika ada materi bahasa Jepang yang belum saya pahami

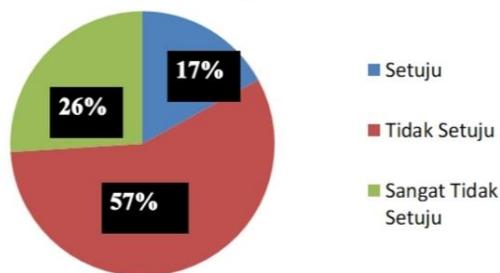


Gambar 9. Tidak berbuat apa-apa terhadap materi yang sulit

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa dari pernyataan “tidak berbuat apa-apa ketika terdapat materi yang belum diketahui” tidak ada siswa yang menyatakan sangat setuju. Dan 9 siswa setuju (26%). 22 siswa lainnya tidak setuju dengan persentase 65%. Sedangkan 4 siswa dengan 11% menjawab sangat tidak setuju.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga tidak adanya usaha siswa untuk memahami materi yang menurutnya sulit. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Sehingga proses dan hasil yang didapatkan kurang memuaskan. Hal tersebut diperkuat dengan teori dari Nawang Utami (2020:94) bahwa kesulitan belajar diartikan sebagai kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, dan yang menjadi penyebabnya bisa berasal dari faktor internal dan eksternal siswa.

Saya merasa malas untuk mengikuti pelajaran bahasa Jepang karena materi yang sulit dipahami



Gambar 10. Perasaan malas mengikuti pelajaran bahasa Jepang

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa tidak ada siswa yang sangat setuju dari pernyataan “merasa malas ketika mengikuti pembelajaran bahasa Jepang dikarenakan sulitnya materi pelajaran”. Jawaban setuju dipilih 6 siswa dengan 17%. Kemudian 20 siswa memilih tidak setuju (57%). Sedangkan 9 siswa menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 26%.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang memilih tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal tersebut dikarenakan, rasa malas merupakan penghalang utama dari semua aktivitas manusia dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Sejalan dengan pendapat Thursan (2015:43) bahwa sifat malas merupakan bagian dari bentuk-bentuk pikiran yang menghalangi timbulnya pengetahuan dalam meningkatkan kualitas batin manusia.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Atau Kesimpulan Persentase Minat Belajar Siswa

N0	Minat Belajar Siswa	Persentase
1	Bagi saya, pelajaran Bahasa Jepang menarik dan menyenangkan	74
2	Saya selalu hadir setiap ada pelajaran Bahasa Jepang	66
3	Saya selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan guru selama pembelajaran Bahasa Jepang	74
4	Saya sering merasa bosan di tengah-tengah pembelajaran Bahasa Jepang	60
5	Saya sering melamun di dalam kelas	46
6	Belajar Bahasa Jepang setiap hari, meskipun tidak ada tugas dari guru	71
7	Saya semangat mengikuti	68

	pelajaran Bahasa Jepang sampai akhir pelajaran	
8	Ketika diberi tugas atau PR, saya mengerjakannya sendiri	66
9	Saya tidak berbuat apa-apa ketika ada materi bahasa Jepang yang belum saya pahami	63
10	Saya merasa malas untuk mengikuti pelajaran bahasa Jepang karena materi yang sulit dipahami	57
JUMLAH		645

Untuk mengetahui hasil tentang minat belajar siswa kelas X terhadap mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Kebomas, maka peneliti akan menganalisis data yang berasal dari angket diatas, peneliti menggunakan rumus berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

(Rusydi, 2018:62)

Keterangan :

M_x = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Jumlah soal

Berdasarkan pada tabel hasil angket di atas, yang selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus. Maka akan diperoleh data sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{645}{10}$$

$$= 64.5\%$$

$$= 64\%$$

Dari jumlah tersebut diketahui nilai rata-ratanya adalah 64%. Menurut standar yang ditetapkan oleh Sudijono (2015) bahwa nilai 64% tergolong baik karena berada diantara 61% - 80%. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas X terhadap mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Kebomas tergolong baik.

B. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang

Dalam penelitian ini, data juga dikumpulkan melalui wawancara. Pertanyaan dalam wawancara yaitu tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Hasil wawancara didapatkan 5 kategori jawaban dari 6 responden, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Wawancara

No.	Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa	Jumlah Responden
Faktor Internal		
1.	Perasaan senang siswa terhadap bahasa Jepang	5 orang
2.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	6 orang
3.	Kemauan siswa dalam memahami materi bahasa Jepang	5 orang
Faktor Eksternal		
1.	Dukungan orang tua	1 orang
2.	Materi pembelajaran	2 orang

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa faktor nomor satu didapatkan jawaban sebanyak 83% yang menyampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor perasaan senang siswa terhadap bahasa Jepang itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Syamsudduha and Rapi (2012) bahwa minat seseorang akan timbul bila ada kegiatan yang sekiranya disenangi. Pada mata pelajaran bahasa Jepang yang diberikan oleh guru, para siswa sangat menyukai dikarenakan materi yang disampaikan guru sangat menarik dan mudah dipahami. Sehingga daya minat mereka tinggi dalam belajar.

Faktor tersebut diperkuat dengan hasil wawancara berikut ini.

R1 menuturkan:

“Saya senang terhadap pelajaran bahasa Jepang dan menurut saya pelajaran tersebut menyenangkan karena proses pembelajarannya mudah ditangkap dan pembawaannya tidak tegang.”

R4 pun sepakat dengan pendapat R1, ia mengatakan:

“Pelajaran bahasa Jepang menyenangkan karena mudah dipahami sehingga menjadi senang.”

Selain itu, ketiga responden yang lain yaitu R2, R3, dan R5 juga menyampaikan hal sama dengan R1 dan R4. Berbeda halnya dengan R6, ia mengatakan bahwa ia tidak menyukai bahasa Jepang karena tidak paham dengan materinya.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat belajar bahasa Jepang siswa adalah perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Dari faktor tersebut didapatkan jawaban bahwa 100% peserta didik menyampaikan bahwa faktor diatas sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Charli, dkk (2019)

bahwa dalam proses belajar sangat diperlukan pemusatan perhatian pada penjelasan guru agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga, jika materi yang dipelajari dapat dipahami maka minat belajar siswa tersebut akan muncul didalam dirinya.

Faktor tersebut dipertegas oleh hasil wawancara di bawah ini.

R2 mengatakan:

“....selalu memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran karena cara guru dalam menjelaskan materi singkat dan mudah dipahami sama siswa sehingga menarik untuk selalu memperhatikan.”

Faktor selanjutnya adalah kemauan siswa dalam memahami materi bahasa Jepang. Pada faktor ini diperoleh jawaban sebanyak 83% yaitu 5 dari 6 responden menyatakan bahwa mereka selalu berusaha untuk memahami materi bahasa Jepang.

Hasil wawancara mempertegas pendapat diatas, seperti yang dikatakan oleh R1 berikut ini.

“...karena saya sudah dari awal menganggap materi bahasa Jepang itu seru sehingga kalau tidak digali secara terus menerus menjadi mubadzir.”

R5 pun sepakat dengan pendapat R1, ia mengatakan:

“...selalu berusaha memahami, biasanya searching di google untuk materi yang sulit.”

R3 menambahkan:

“... karena agar tidak ketinggalan materi dan jika ujian bisa menjawab pertanyaan dengan baik.”

Selain itu, kedua responden dan yang lain yaitu R2 dan R4 juga menyampaikan hal yang sama dengan R1, R3, dan R5. Lain halnya dengan R6, ia menyampaikan bahwa

ia tidak semangat jika memahami materi pelajaran bahasa Jepang dikarenakan materi yang sulit dipahami.

Faktor keempat yaitu dukungan orang tua. 1 dari 6 responden (16%) menyampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa juga didapatkan dari faktor eksternal siswa, salah satunya adalah dukungan orang tua. Hal ini sejalan dengan Amelia (2018) bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak. Sifat-sifat orang tua, ketegangan keluarga. Pengelolaan keluarga, demografi (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktifitas belajar anak.

Faktor tersebut didukung dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh R6 seperti berikut:

“Saya sebenarnya tidak begitu menyukai bahasa Jepang, tetapi orang tua saya bilang bahwa saya beruntung dapat mengenal bahasa Jepang sehingga ketika ada kegiatan yang memerlukan bahasa baru tersebut saaya dapat menggunakan bahasa yang sudah dipelajari tersebut.”

Faktor kelima adalah materi pembelajaran. Dalam faktor tersebut didapatkan jawaban sebanyak 33% responden yang mengatakan bahwa materi pembelajaran sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Sehingga, sebagai seorang guru harus menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibrahim (1996) bahwa materi pelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dikembangkan oleh siswa, dalam rangkaian pencapaian tujuan intruksional.

Dipertegas oleh hasil wawancara dibawah ini.

R2 mengatakan:

“Materi bahasa Jepang seru dan mudah dipahami, sehingga lebih semangat ketika belajar.”

R4 juga menambahkan:

“Materi bahasa jepang seru dan mudah dipahami, apalagi gurunya enak, baik, dan sabar sehingga semakin suka.”

Hal serupa juga disampaikan oleh R1, R3, dan R5. Berbeda pendapat dengan kelima responden, R6 menyampaikan jika ia kesulitan belajar bahasa Jepang karena materinya susah untuk dipahami.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kebomas tahun ajaran 2021/2022 mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis angket yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa kelas X memiliki minat belajar yang baik terhadap mata pelajaran lintas minat bahasa Jepang. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata penyebaran angket. Hasil angket memiliki nilai rata-rata 64%, sehingga tergolong baik karena sesuai dengan standar yang ditetapkan Sudijono (2015) bahwa 64% berada diantara 61%-80%.
2. Berdasarkan hasil analisis wawancara yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut meliputi: 1). Perasaan senang siswa terhadap bahasa Jepang, 2). Perhatian siswa terhadap penjelasan guru, 3). Kemauan siswa dalam memahami materi bahasa Jepang. Sedangkan faktor eksternal, antara lain: 1). Dukungan orang tua, dan 2). Materi pembelajaran.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, bahwa minat belajar siswa terhadap bahasa Jepang sudah baik dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang sudah disebutkan. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan peneliti adalah siswa perlu menanamkan terlebih dahulu perasaan senang terhadap bahasa Jepang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh, selalu berusaha hadir setiap ada pelajaran bahasa Jepang dan berusaha memahami materi bahasa Jepang yang sulit dengan cara menanyakan kepada guru atau teman. Dengan demikian, usaha siswa tersebut dapat menunjukkan minat terhadap bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Adodo, S. O. & Gbore, L. O. 2012. Prediction of attitude and interest of science of different ability on their academic performance in basic science. *International Journal of psychology and Counselling*, 4(6), 68-72.

https://academicjournals.org/article/article1380968588_Adodo%20and%20Gbore.pdf (diakses pada 13 Juni 2022)

- Asrianti. 2020. Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi. *Etnolingual*, 2.
<https://ejournal.unair.ac.id/ETNO/article/download/19770/11613> (diakses pada 24 Januari 2022)
- Amelia, Putri. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Citra Bangsa*. Skripsi SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41844> (diakses pada 16 Juni 2022)
- Ananda, Rusydi, Muhammad Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan*. Medan: Widya Puspita.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asrianti. 2020. Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi. *Etnolingual*, 2.
<https://ejournal.unair.ac.id/ETNO/article/download/19770/11613> (diakses pada 24 Januari 2022)
- Baharuddin. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Charli, L., Ariani,T., & Asmara, L. 2019. “Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika.” *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(2), 52-60.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/SPEJ/article/view/727> (diakses pada 17 Juni 2022)
- Hamzah, B. Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksaa.
- Hidayanti, Achmadi, & Warneri. 2011. “Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar kognitif pada mata pelajaran ekonomi lintas minat di SMA”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 1-12.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/14479/12902> (diakses pada 13 April 2022)
- Nawang Utami, Fadila. 2020. “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2. No 1.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/91> (diakses pada 15 Juni 2022)
- Nugroho, W. 2007. *Belajar mengatasi hambatan belajar*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Nurazizah. 2010. Studi Tentang Hubungan Antara Ketekunan Belajar Dengan Perilaku Ihsan Dalam Pergaulan Sehari-hari. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga.
<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/abstraksi/3d8bc3ea2491ed20.pdf> (diakses pada 16 Juni 2022)
- Purwita, Shinta. 2012. *Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Tipe Time Assisted Individualization pada Materi Atmosfer Kelas X4 SMA Negeri 1 Sokkaraja*. Skripsi. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
<http://repository.ump.ac.id/id/eprint/6406> (diakses pada 15 Juni 2022)
- Ricardo, Ricardo, and Rini Intansari Meilani. 2010. “Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2(2):79.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8108> (diakses pada 13 Juni 2022)
- R. Ibrahim, Nana Syaodih.s. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta:Reneka Cipata.
- Syamsudduha, St., andMuh Rapi. 2012. “Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 15(1):18-31.
https://www.researchgate.net/publication/324894589_PENGGUNAAN_LINGKUNGAN_SEKOLAH_SEBAGAI_SUMBER_BELAJAR_DALAM_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_BIOL_OGI (diakses pada 14 Juni 2022)
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Thabrany, H. 1995. *Rahasia sukses belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- UNESA. 2000. Pedoman Penulisan Artikel Jurnal, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wulandari, Yuni. 2021. Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang Kelas XI SMAN 1 Porong Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Hikari*, 05(02):87-98.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/36596> (diakses pada 15 Juni 2022)
- Yasiro, Riko. 2021. *Analisis Minat Siswa Terhadap Bahasa Jepang Sebagai Mata Pelajaran Ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Batam*. Skripsi.

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang.
Fakultas Bahasa dan Budaya. Universitas Darma
Persada: Jakarta.

<http://repository.unsada.ac.id/id/eprint/2302>

(diakses pada 15 Juni 2022)



UNESA
Universitas Negeri Surabaya